



JPBSI 8 (1) (2019)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### KAJIAN SEMANTIK NAMA DIRI MAHASISWA MADURA DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Khusnul Khotimah ✉ Ika Febriani

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2019  
Disetujui Maret 2019  
Dipublikasikan Mei 2019

*Keywords:*  
naming, language element  
names, name meanings,  
semantic studies.

#### Abstrak

Penelitian dengan judul *Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Prodi PBI Universitas Trunojoyo Madura* menggunakan data nama-nama mahasiswa angkatan 2013 Kelas A, B, dan C. Universitas Trunojoyo Madura sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang terletak di dekat perbatasan dengan wilayah Kota Surabaya memiliki beragam bentuk, struktur, dan makna menarik dalam nama diri mahasiswa yang berkuliah di PTN tersebut. Berdasarkan hasil analisis, tampak jelas akulturasi antara kebudayaan Jawa dan Madura dalam nama diri tersebut. Kasus ini menarik untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan bahasa unsur dan makna yang terkandung dalam nama diri mahasiswa ketiga angkatan di Universitas Trunojoyo Madura. Pemahaman bahasa unsur dan jenis makna ini dapat diketahui berdasarkan bahasa sebagai usur pembentuk nama mahasiswa dan jenis makna yang terkandung di dalamnya.

#### Abstract

*The research entitled the Semantic Study of Student's Self Name PBI Study Program at the University of Trunojoyo Madura used the names of 2013 students of Class A, B, and C. University of Trunojoyo Madura as a State University (PTN) located near the border with the Surabaya City area has a variety shape, structure, and interesting meaning in the name of the student who is studying at the PTN. Based on the results of the analysis, it seems clear that the acculturation between Javanese and Madurese culture in the name of the self. This case is interesting to study, especially relating to the language of elements and the meaning contained in the names of the third-generation students at Trunojoyo Madura University. Understanding the language of elements and types of meaning can be known based on language as a stretcher forming the name of the student and the type of meaning contained in it.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Universitas Trunojoyo Madura  
Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, 69162  
E-mail: [Khusnul.Khotimah@trunojoyo.ac.id](mailto:Khusnul.Khotimah@trunojoyo.ac.id)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Kajian semantik yang dilakukan terhadap mahasiswa asal Madura pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berpijak dari teori semantik tentang nama diri. Kridalaksana (2008:216) mengemukakan bahwa semantik dibagi menjadi dua, yaitu: (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga struktur makna suatu wicara dan (1) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Apabila dikhususkan lagi, Semantik juga memberikan naungan teori terhadap nama diri, tepatnya dalam penamaan orang. Bahasan tersebut terdiri atas enam, yakni: (1) pengertian penamaan yang oleh Poerwadarminta (2007:793) didefinisikan sebagai kata untuk menyatakan panggilan atau sebutan orang, barang, tempat, dan lain sebagainya; (2) jenis penamaan yang oleh Chaer (1990:44) dijabarkan menjadi delapan belas, yakni peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, penamaan baru, pengistilahan, dan pendefinisian; (3) bentuk-bentuk penamaan yang oleh Soeharno dkk dipadankan dengan bentuk-bentuk nama diri pada masyarakat Jawa terdiri atas empat, yakni pemilihan kata untuk nama diri, arti nama diri, jumlah kata dalam nama diri, dan susunan kata dalam nama diri; (4) jenis makna nama; (5) tujuan pemakaian nama diri; (6) dan bahasa pada nama diri.

Dari enam teori tersebut, dirumuskanlah penelitian yang menyangkut nama diri masyarakat Madura yang membahas tentang dua rumusan, yakni (1) Bagaimana bahasa unsur nama diri pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura? dan (2) Bagaimana jenis makna nama diri pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura?

Sejauh yang diamati, belum ada penelitian nama diri yang dilakukan kepada masyarakat Madura. Sebelumnya, beberapa peneliti melakukan terhadap masyarakat Jawa di antaranya penelitian yang berjudul Kajian Semantik Penamaan Nama Diri Pedagang di Pasar Jatibarang dan pasar Brebes yang dilakukan oleh Dian Setyarni pada tahun 2003. Untuk itulah, dilaksanakan penelitian berjudul Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura ini.

Pemilihan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini berangkat dari keunikan yang ditunjukkan data. Mengingat posisi Universitas Trunojoyo Madura berada di wilayah Madura yang berbatasan langsung dengan propinsi Jawa

Timur, tepatnya Surabaya. Oleh karena itu, tampak akulturasi dalam hal penamaan diri yang berhasil dihimpun dalam data penelitian.

Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut. Pertama, bagaimana bahasa unsur nama diri pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura? Kedua, bagaimana jenis makna nama diri pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura?

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada sehingga menghasilkan paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1988:62). Dengan menggunakan data nama diri mahasiswa Madura yang tengah menempuh studi di Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura sebagai objek penelitian. Data penelitian ini berupa daftar nama mahasiswa. Sumbernya berupa data tertulis yang dikroscek berdasarkan asal mahasiswa. Mengingat, mahasiswa PBI UTM tidak hanya berasal dari Madura. Dari 126 data sampel yang masuk, sejumlah 40 nama yang dipastikan berasal dari Madura.

Data tersebut diolah dengan menggunakan tabel analisis data sesuai rumusan masalah yang diajukan, yakni bahasa unsur nama diri dan jenis makna nama diri. Selanjutnya, dilakukan pendeskripsian menggunakan paparan yang dinyatakan menggunakan kalimat (kualitatif).

## PEMBAHASAN

### Bahasa Unsur Nama Diri Mahasiswa Madura Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura

Nama memiliki tiga arti, yakni (1) kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dsb); (2) gelar; sebutan; dan (3) kemasyhuran; kebaikan (keunggulan); kehormatan' (KBBI, 2007:773). Sedangkan dalam istilah linguistik, nama lebih dikenal dengan istilah nama diri atau *proper name/proper noun* yang memiliki arti 'nama orang, tempat, atau benda' (Kridalaksana, 2008:161). Disebutkan oleh Palmer dalam *Semantics: Second Edition* (1981:129) nama juga disebut sebagai proper nouns yang bisa digunakan sebagai nama orang, aspek, dan benda yang memiliki makna tertentu. Nama dijadikan identitas bagi pemiliknya untuk membedakannya dengan orang lain. Sehingga, sebagai sebuah identitas bagi tiap orang, terkadang nama memiliki sebuah makna tertentu. Berikut analisis bahasa unsur nama diri yang terdapat dalam nama-nama mahasiswa Madura di Program Stu-

di Pendidikan Bahasa Indonesia yang meliputi tiga unsur, yakni (1) Penamaan Berdasarkan dari Bahasa Arab, (2) Penamaan Berdasarkan dari Bahasa Jawa, dan (3) Penamaan Berdasarkan dari Bahasa Arab-Jawa. Ketiganya terdapat dalam pembahasan sebagai berikut.

#### Penamaan Berdasarkan Bahasa Arab

Dari 40 data yang digunakan, sejumlah 15 nama yang menggunakan unsur Bahasa Arab. Kelima belas nama tersebut, yakni (1) *Amimah Lailatul Nurfaidah*, (2) *Ana Jufri Ana*, (3) *Sulaiman*, (4) *Jailani*, (5) *Farhah*, (6) *Fathur Rohman*, (7) *Moh. Haris*, (8) *Choirul Anam*, (9) *Ummi Rodiyatul Rofiah*, (10) *Miftahur Rohmah*, (11) *Robiatul Adawiyah*, (12) *Uswatun Khasanah*, (13) *Syaiful Bahri*, (14) *Zainal Abidin*, dan (15) *Atiqotul Izzah*.

Ciri pemeluk agama Islam yang taat antara lain adalah di dalam melaksanakan ibadah, perilaku sehari-hari, dan dalam pemakaian nama diri. Nama yang dipakai oleh para pemeluk agama Islam mengambil kata-kata yang berasal dari bahasa Arab. Di antara 15 data, berikut merupakan tiga contoh unsur nama Bahasa Arab yang telah dimaknai.

(1) *Amimah Lailatul Nurfaidah* 'pemimpin perempuan yang lahir di malam hari bercahaya dan bermanfaat'.

(2) *Ana Jufri Ana* 'aku Jufri'.

(3) *Sulaiman* 'Nabi yang sejak kecil telah menunjukkan kecerdasan dan ketajaman pikirannya'.

#### Penamaan Berdasarkan dari Bahasa Arab-Jawa

Dari 40 data yang dihimpun, sebanyak sebelas nama yang berdasarkan unsur percampuran bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Bahasa unsur nama diri mahasiswa PBI UTM yang berasal dari Bahasa Arab-Jawa adalah sebagai berikut (1) *Cahaya Tri Asmani*, (2) *Yusuf Apriliantono*, (3) *Murni Nur Indah Sari*, (4) *Maulidiyah Irawati*, (5) *Ainiyah Agustin*, (6) *Ach. Agus Sudianto*, (7) *Yunisa Firdausyi*, (8) *M. Hadi Masrukin*, (9) *Erie Maftukha*, (10) *Fitri Intan Hanifah*, dan (11) *Sadatul Isnayati*.

(1) *Cahaya Tri Asmani* 'anak perempuan ke-3 yang bercahaya'.

(2) *Yusuf Apriliantono* 'anak laki-laki yang lahir pada bulan April diharapkan seperti Nabi Yusuf'.

(3) *Murni Nur Indah Sari*,

#### Jenis Makna Nama Diri pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan besar dalam kehidupan manu-

sia. Studi bahasa merupakan peristiwa budaya. Sebagai gejala bahasa, bahasa bersifat dinamis. Bahasa tumbuh dan berkembang sejalan dengan meningkatnya kemajemukan persepsi manusia terhadap dunia sekitarnya dan dunia pribadinya. Dengan demikian bahasa sangat berpengaruh besar sebagai alat komunikasi manusia. (Djajasadarma, 1993:32) Seiring dengan kemajuan zaman, manusia di dalam memberikan nama kepada anaknya tidak sembarang atau asal-asalan. Nama merupakan doa dan harapan orang tua terhadap anak. Orang tua dalam memberikan nama akan mencari kata-kata yang mempunyai makna yang baik. Mulai dari nama yang bermakna nama tokoh, bermakna urutan, bermakna singkatan. Pada umumnya masyarakat Madura dalam memberikan nama pada anaknya, kata-kata yang digunakan diambil dari bahasa Arab, bahasa Arab-Jawa, serta bahasa Indonesia.

#### Nama yang mempunyai Makna Keadaan dan Situasi (harapan mempunyai sifat baik)

Pemakaian nama diri dengan harapan mempunyai sifat baik, misalnya: Susilo, nama anak laki-laki dengan harapan mempunyai budi pekerti yang baik. Pemakaian nama diri dengan harapan menjadi orang yang kuat, misalnya: Kuat, nama anak laki-laki yang mengandung harapan semoga kelak menjadi orang yang kuat. Pemakaian nama diri dengan harapan hidupnya selamat, misalnya: Widodo, nama anak laki-laki.

Pemakaian nama diri dengan harapan mempunyai sifat baik, hal tersebut tampak dalam konstruksi nama mahasiswa PBI UTM *Yossi Yoga Pradana* terdiri atas tiga unsur nama. *Yossi* bermakna Dia akan memperbesar. *Yoga* bermakna anak. *Pradana* bermakna kaya dan dermawan, paling untung sehingga konstruksi nama tersebut bermakna Anak yang akan memperbesar keluarga dengan kekayaan, kedermawanan, dan keuntungan.

Konstruksi nama *Fathur Rohman* bermakna pembuka kasih sayang, *Moh. Haris* yang bermakna nama salah satu nabi dalam agama Islam yang berperan sebagai penata/pelindung umatnya, yakni Nabi Muhammad Saw, *Choirul Anam* (sebaik-baik manusia), *Murni Nur Indah Sari* (perempuan yang bercahaya, indah, bersih), *Uswatun Hasanah* (contoh yang baik), *Syaiful Bahri* (lautan pedang), *Bagus Wijaya Kusuma* (bunga yang bagus dan menang), *Nor Hafidah* (cahaya perempuan penghafal al quran), *Grasia Wahyu Kharisma* (bunga yang berkharisma), *Faridatun Nikmah* (perempuan yang memberi nikmat kebaikan), *Yatimatur Rohmah* (anak yatim yang memberi rohmat)

### **Nama yang diambil dari Nama Tokoh**

Selain itu ada pula orang tua yang dalam memberikan nama kepada anaknya mengambil dari nama tokoh agama Islam. Nama yang diambil dari nama tokoh Islam yaitu nama Muhammad nama laki-laki yaitu nama Nabi yang mempunyai sifat terpuji. Nama Sulaiman juga salah satu nama nabi. Nama Ridwan merupakan nama anak laki-laki yang diambil dari bahasa Arab yang nama salah satu malikat Allah.

Konstruksi nama *Pratiwi Tri Setyawati* merupakan nama yang terdiri atas tiga unsur. Unsur pertama *Pratiwi* berarti kelak diharapkan menjadi wanita yang bijak seperti istri Wisnu (*Pratiwi*). *Tri* menandakan bahwa anak ke-3. *Setya* dan sufiks *-wati* yang berarti perempuan yang setia. Kesatuan makna nama tersebut adalah perempuan anak ketiga yang setia yang diharapkan akan menjadi wanita yang bijak seperti istri Wisnu.

Pada nama diri terkandung status agama seseorang. Hal tersebut seperti pada nama Muhammad mencerminkan pemilik nama tersebut merupakan orang Islam. Selain itu, konstruksi nama yang mengandung Muhammad dalam data ditemukan varian Muhammad, Mohammad, dan bentuk singkatan Moh. dan M. *Moh Ridwan, Mohammad Ullul Azmi, Moh. Salwani Michrob, Moh. Makhtum, M. Hadi Masrukin, Muhammad Masduqi*. Berdasarkan nama-nama tersebut, terdapat tiga variasi nama Muhammad sebagai unsur awal nama mahasiswa laki-laki di kelas C. Sebanyak dua nama Muhammad yang disingkat dengan "Moh." Dan "M." Keduanya merupakan ciri khas penamaan diri mahasiswa yang berasal dari Madura.

Konstruksi nama-nama Muhammad dan variannya merupakan nama yang menjadi penanda kelompok santri. Dengan kata lain, keluarga orang tua yang memberi nama anaknya dengan unsur Muhammad dan variannya itu berasal dari kalangan agama Islam.

Konstruksi nama *Ridwan* merupakan unsur nama yang diambil dari nama tokoh malaikat *Ridwan* dalam Agama Islam sebagai malaikat penjaga surga. Hal tersebut juga ditemukan pada data mahasiswa bernama "Moh. Ridwan". Selain itu, nama *Ridwan* juga bermakna keridaan. Keridaan tersebut bermakna bahwa anak yang lahir merupakan buah keridaan Tuhan.

Konstruksi nama *Yusuf Abdullah* merupakan nama yang diambil dari tokoh dari agama Islam, yakni Nabi Yusuf dan ayah Nabi Muhammad Saw. Selain itu, terdapat pula mahasiswa bernama *Arif Abdilllah* yang mengandung varian nama Abdullah sebagai *Abdilllah* dan *Arif* yang bermakna Bijaksana, cerdas, dan pandai, beril-

mu.

### **Nama yang Bermakna Urutan**

Dianawati (1998:120) nama yang bermakna urutan kelahiran adalah urutan kelahiran dalam lingkungan saudara kandung. Dengan kata lain, urutan kelahiran itu menyatakan anak yang keberapa dalam keluarga. Dalam bahasa Jawa komponen kata yang bermakna urutan adalah eka bermakna „satu“, dwi bermakna „dua“, tri bermakna „tiga“. Selain itu komponen kata yang bermakna urutan yaitu Alfa abjad pertama dalam bahasa Yunani. Komponen kata Beta juga bermakna urutan kedua dalam bahasa Yunani. Mahasiswa PBI UTM dengan nama Cahaya Tri Asmani, yang bermakna 'nama anak perempuan ketiga yang bercahaya'. Kata 'Tri' bermakna urutan ke tiga dalam bahasa Jawa.

Konstruksi nama *Dwi Kurniawati* berasal dari urutan nama *Dwi* berarti anak ke-2. *Kurniawati* yang berarti Perempuan yang penuh karunia. Konstruksi nama *Meta Dwi Putri* bermakna anak perempuan urutan ke-2 yang memiliki tujuan hidup. Kedua nama tersebut bermakna urutan ke-2 dengan unsur nama *Dwi*.

Konstruksi nama *Pratiwi Tri Setyawati* selain menggunakan unsur nama tokoh dalam unsur *Pratiwi*, nama tersebut juga menggunakan urutan sebagai dasar pembentukannya. Urutan tersebut ada pada unsur "Tri" yang artinya *tiga* merupakan refleksi bahwa pemilik nama tersebut adalah anak ke-3.

### **Nama yang Bermakna Singkatan**

Nama yang bermakna singkatan adalah nama yang terdiri dari singkatan nama Ayah dan Ibu. Komponen kata yang digunakan biasanya singkatan dari kedua orang tua dengan maksud agar selalu bersatu. Nama yang bermakna singkatan misalnya, Nurfaidah terbentuk dari singkatan dua kata dari nama orang tua yaitu Faidar Rifa'i dan Sudartik. Dengan demikian Nurfaidah ialah anak laki-laki dari pasangan antara Faidar Rifa'i dan Sudartik yang kemudian dibentuk berdasarkan makna faidah agar menjadi orang bermanfaat.

### **Nama Diri Berdasarkan Fonologi Bunyi Aspirat Orang Madura**

Berdasarkan artikulasinya konsonan dalam bahasa Madura dapat dikategorikan berdasarkan empat faktor, yakni 1. keadaan pita suara, 2. daerah artikulasinya, 3. cara artikulasinya, dan 4. ada tidaknya aspirasi (Sofyan, 2010:212).

Aspirasi sebagai bunyi utama dan sertaan dalam pelafalan bahasa orang Madura memang

sering muncul dalam pelafalan bahasa Madura, yang selanjutnya disingkat BM, oleh orang-orang asli Madura. Hal tersebut dapat ditemukan dalam pelafalan kata “bedhe” menjadi “beddheh”. Selain itu, dikenal tingkatan dalam BM dari yang lebih tua kepada yang lebih muda ada “enjha’-iya” dilafalkan dengan “enjek iyeh” juga mengandung bunyi aspirat “h”. Ciri tersebut juga terdapat dalam nama mahasiswa PBI UTM seperti nama *Farhah, Jumaisah, Farah Adiba, Rivkah Mufliah, Siti Hartinah, Nuri Hamilatur Rizkiyah, Nor Hafidah*.

## PENUTUP

Orang tua di dalam memberikan nama kepada anaknya tidak sembarang atau asal-asalan. Nama merupakan doa dan harapan orang tua terhadap anak. Orang tua dalam memberikan nama akan mencari kata-kata yang mempunyai makna yang baik. Bahasa unsur nama diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura kata-kata yang digunakan diambil dari bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Pemakaian nama diri dalam masyarakat Madura memberikan kesan bahwa pemilihan sebuah nama diri untuk seseorang tidak terlepas dari beberapa hal. Hal tersebut meliputi tempat dan lingkungan seseorang.

Selain itu, pemilihan nama diri untuk seseorang tidak terlepas dari kelaziman, kesesuaian dengan seseorang yang akan memakai nama itu, dan bahasa setempat. Jenis makna nama diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Trunojoyo Madura, pemilihan nama untuk seseorang tidak ditentukan secara asal jadi saja. Pemilihan nama selalu dilakukan dengan mempertimbangkan satu atau beberapa hal, yakni makna nama diri. Sebagai identitas seseorang kata nama diri tidak selamanya dapat membedakan orang yang satu dengan orang

yang lainnya. Sebuah nama diri dalam masyarakat Madura kadang-kadang dipakai oleh beberapa orang yang berbeda. Dengan demikian, nilai keidentitasan nama diri bagi tiap-tiap orang tidak selalu dapat dijelaskan ciri pembedanya. Namun, secara umum ada sebuah ciri pembeda pokok yang selalu terdapat pada tiap nama diri, yaitu penanda jenis kelamin laki-laki atau penanda jenis kelamin perempuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amminuddin. 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1, Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Setyarini, Dian. 2003. *Kajian Semantik Penamaan Nama Diri Pedagang di Pasar Jatibarang dan pasar Brebes*. Penelitian tidak diterbitkan.
- Sofyan, Ahmad. 2010. *Fonologi Bahasa Madura* dalam *Jurnal Humaniora* vol. 22, no. 1 Februari 2010. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University